

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode campuran (*mixed methodology*). Metode campuran merupakan serangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam suatu metodologi penelitian pada kajian tunggal ataupun pada kajian beragam tahapan.¹ Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain metode campuran dominan-kurang dominan, yaitu suatu penelitian yang didominasi oleh kuantitatif dan diperkuat dengan kualitatif.

Disebut kuantitatif karena data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.² Hasil dari olahan statistik tersebut kemudian dideskripsikan dan dijelaskan sehingga membentuk sebuah kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya

¹ Tashakkori, Abbas dan Teddlie, Charles, *Mixed Methodology; Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010, hal. 27.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012, hal. 7.

menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Di samping itu, kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada KSPPS Bina Insan Mulia yang kantor pusatnya berlokasi di Jl. Pemuda Barat 02, Pucungrejo, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

C. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis sehingga memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Data sekunder

³ *Ibid.*, hal. 8.

⁴ *Ibid.*, hal. 9.

merupakan semua data yang diperoleh tidak langsung dari objek yang diteliti.⁶ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti data jumlah karyawan dari tahun ke tahun, keluar-masuknya karyawan, profil BMT, data perkembangan/aset BMT, dll.

Pendekatan survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden menggunakan angket. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan cara mengedarkan formulir berisi daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban berupa tanggapan ataupun respon tertulis seperlunya.⁷ Untuk mendukung hasil kuesioner, maka dilakukan *interview* kepada sejumlah responden yang dirasa dapat mewakili populasi yang ada.

⁵ Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA. 2002, hal. 152.

⁶ Sumarsono, Sonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004, hal 69.

⁷ Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetakan ke-VII, Bandung: Mandar Maju. 1996, hal. 217.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset.⁸ Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survey.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan/pegawai KSPPS Bina Insan Mulia.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.¹⁰ Oleh karena itu, sampel yang diambil sedapat mungkin harus dapat mewakili populasi yang diteliti. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹¹ Teknik ini digunakan karena populasi karyawan BMT BIMA kurang dari 100 dan tersebar dalam beberapa cabang.

SmartPLS bertujuan untuk memberikan prediksi sehingga ia tidak menuntut sampel dalam jumlah besar, minimal hanya berkisar antara 30

⁸ Sumarsono, Sonny, *Metode Riset*, hal. 49.

⁹ Asra, Abuzar dan Prasetyo, Achmad, *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015, hal. 16.

¹⁰ Sugiyono, *Metode*, hal. 85.

¹¹ *Ibid.*, hal 82.

sampai 100 kasus saja.¹² Hal tersebut disebabkan karena PLS lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas.¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban darinya.¹⁴ Kuesioner yang disebarkan kepada responden memiliki skala pengukuran jawaban yang disebut skala likert. Skala likert yang digunakan dalam kuesioner ini berupa: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Nilai 1 mewakili pengukuran dari jawaban “sangat tidak setuju”, 2 mewakili jawaban “tidak setuju”, 3 mewakili jawaban “netral”, nilai 4 mewakili “setuju” dan nilai 5 untuk mewakili jawaban “sangat setuju”.

¹² Ghozali, Imam dan Latan, Hengky, *Partial Least Squares; Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*, Edisi 2, Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2015, hal. 51.

¹³ *Ibid.*, hal. 7.

¹⁴ Sugiyono, *Metode*, hal. 142.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁵ Wawancara sebagai penguat dan/atau pelengkap data kuantitatif (hasil kuesioner) dilakukan kepada responden yang telah memberikan angket, atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti.¹⁶

F. Definisi Konsep dan Variabel

Variabel atau peubah merupakan nilai-nilai yang dapat berubah, yang menggambarkan suatu indikator yang merefleksikan suatu persepsi atau konsep yang dapat di ukur.¹⁷ Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen, 1 variabel mediasi dan 1 variabel dependen, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau sebagai sebab munculnya variabel yang dipengaruhi (variabel terikat/dependen).¹⁸ Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 hal, yaitu:

¹⁵ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana. 2011, hal. 138,139.

¹⁶ Sugiyono, *Metode*, hal. 27.

¹⁷ Asra, A., Irawan, Puguh B., dan Purwoto, Agus, *Metode Penelitian Survei*, Bogor: IN MEDIA. 2015, hal. 31.

¹⁸ Sugiyono, *Metode*, hal. 39.

a. Ambiguitas Peran

Ambiguitas peran adalah kondisi ketika karyawan merasa memiliki peran yang kurang jelas serta kurang memperoleh informasi akan pengharapan orang lain terhadap dirinya, sehingga ia mengalami kesulitan/kebingungan dalam melaksanakan tugas dan perannya. Menurut Sry ambiguitas peran dapat diukur menggunakan indikator berikut ini:

- 1) Merasa pasti dengan seberapa besar wewenang yang dimiliki dan memiliki rencana yang jelas untuk pekerjaan,
- 2) Mempunyai tujuan yang jelas untuk pekerjaan dan mengetahui perlunya membagi waktu dengan tepat,
- 3) Mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan adalah jelas,
- 4) Mengetahui cakupan dari pekerjaan dan bagaimana kinerjanya dievaluasi.¹⁹

Contoh item pernyataannya ialah “Saya tidak memahami tentang wewenang yang saya miliki di kantor.”

b. Konflik Peran

Konflik peran adalah kondisi ketika seorang individu dihadapkan dengan berbagai peran beragam yang beberapa diantaranya saling

¹⁹ Rosita, Sry, *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Universitas Jambi*, Jurnal, Mankeu, Vol. 2, No. 3. 2013, hal. 265.

berseberangan sehingga menimbulkan konflik/pertentangan di dalam dirinya yang dapat pula berdampak pada kehidupan sekitarnya. Menurut Sry konflik peran dapat diukur menggunakan indikator berikut:

- 1) Melakukan suatu pekerjaan dengan cara yang berbeda-beda dan menerima penugasan tanpa sumber daya manusia yang cukup untuk menyelesaikannya,
- 2) Mengesampingkan aturan agar dapat menyelesaikan tugas dan menerima permintaan dua pihak atau lebih yang tidak sesuai satu sama lain,
- 3) Melakukan pekerjaan yang cenderung diterima oleh satu pihak tetapi tidak diterima oleh pihak lain dan melakukan kegiatan yang sebenarnya tidak perlu,
- 4) Bekerja di bawah arahan yang tidak pasti dan perintah yang tidak jelas.²⁰

Contoh item pernyataannya adalah “Saya menerima penugasan tanpa sumber daya manusia yang cukup untuk menyelesaikannya.”

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau variabel *intervening* merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen,

²⁰ Rosita, Sry, *Pengaruh*, hal. 264-265.

sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.²¹ Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu stres kerja.

Stres kerja adalah gejala yang muncul dari diri individu sebagai akibat dari tuntutan pekerjaan yang dirasa terlalu berat, menekan dan berlebihan sehingga menimbulkan dampak negatif. Indikator stres kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a. Atasan memberikan instruksi yang tidak jelas serta tidak ada keadilan dalam pembagian pekerjaan.
- b. Memiliki beban kerja yang berat karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, serta adanya keterlibatan dalam kegiatan yang saling bertentangan dalam pekerjaan.
- c. Adanya kesulitan dalam memenuhi standar kerja serta mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan rekan kerja.
- d. Memiliki kesediaan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain, serta adanya kelelahan fisik karena beban kerja yang tinggi.²²

Contoh item pernyataannya yaitu “Banyaknya beban kerja membuat saya kelelahan.”

²¹ Sugiyono, *Metode*, hal. 39.

²² Akwan, N. Margarani (*et al.*), *Peran Kepuasan Kerja*, hal. 482, 483.

3. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi keluar karyawan.

Intensi Keluar (*turnover intention*) adalah keinginan karyawan untuk keluar (berhenti) dari pekerjaannya baik karena faktor internal maupun eksternal yang dihadapinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur intensi keluar karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Secara aktif mencari pekerjaan lain, yaitu karyawan walaupun telah bekerja di perusahaan namun masih aktif mencari informasi lowongan pekerjaan di tempat lain.
- b. Berpikir tentang keluar dari pekerjaan, yaitu karyawan memiliki pemikiran untuk keluar dari pekerjaannya meskipun tidak dalam waktu dekat.
- c. Ada kemungkinan untuk mencari pekerjaan baru nanti, yaitu karyawan yang meskipun menyukai pekerjaan saat ini, namun masih memiliki peluang untuk pindah.²⁴

Contoh item pernyataan yang digunakan ialah “Saya secara aktif mencari pekerjaan lain di luar perusahaan ini.”

²³ Sugiyono, *Metode*, hal. 39.

²⁴ Irzani, Dwi dan Witjaksono, Andre Dwijanto, *Pengaruh Konflik Peran*, hal. 271.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data. PLS dipilih karena dapat mengestimasi model kompleks dengan sampel yang kecil, serta tidak mengasumsikan bahwa data harus terdistribusi secara normal, dan lebih berorientasi kepada prediksi.²⁵ Alasan lain digunakannya SEM PLS dalam penelitian ini adalah karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dengan ukuran yang sulit dipastikan seperti halnya ukuran ambiguitas peran, ukuran konflik peran, ukuran stres kerja serta ukuran intensi keluar karyawan. Variabel-variabel tersebut sulit diukur secara langsung, sehingga penggunaan PLS dirasa tepat karena PLS mampu menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan cara diukur melalui indikator-indikator yang dimilikinya (*manifes variables*).

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 3.0 melalui dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) yang juga

²⁵ Novandari, Weni, *Analisis Motif Pembelian dan Profil Perilaku "Green Product Customer" (Studi pada Konsumen Produk Pangan Organik di Purwokerto)*, Jurnal JEBA, Vol. 13, No.1. 2011, hal. 11.

disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifes/*observed* merepresentasi variabel laten untuk diukur, sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten/konstruk.²⁶

Outer model diuji dengan menggunakan *convergent validity* yang dapat dilihat dari korelasi antara *score item*/indikator dengan *score* konstruknya (variabelnya). Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi diatas 0.70 namun demikian, loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima. Selanjutnya yaitu *discriminant validity* yang dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. *Discriminant validity* juga dapat diketahui dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) yang baru akan cukup apabila akar AVE (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya.²⁷

Uji lainnya dalam *outer model* adalah menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE yang masing-masing konstruk nilainya disyaratkan lebih besar dari 0.50. Disamping itu, dilakukan pula uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blog indikator yang mengukur konstruk, dimana konstruk akan

²⁶ Ghozali, Imam dan Latan, Hengky, *Partial Least Squares*, hal. 7.

²⁷ *Ibid.*, hal. 37, 38, 39.

dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas 0.70.²⁸

Pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Uji lain yang dilakukan untuk mengukur *inner model* adalah uji signifikansi dengan cara melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hal. 40, 41.

²⁹ *Ibid.*, hal. 41, 42.